

BAB II

KONSEP TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan dan Karakter

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terbentuk dari kata “*pais*” yang berarti anak dan “*againein*” yang berarti membimbing. Dari kata itu maka dapat didefinisikan secara leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa (Duwi Purwanto, 2011:19).

Secara umum pendidikan sering diartikan sebagai upaya mempengaruhi orang lain agar berubah pola pikir, ucapan, perbuatan, sifat dan wataknya, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Abuddin Nata, 2013:190).

Selanjutnya secara bahasa pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jadi, pendidikan mengandung arti proses dalam membina, melatih, memelihara anak atau siapa pun sehingga menjadi manusia yang santun, cerdas, kreatif, berguna bagi diri, keluarga, masyarakat dan bangsa (Hendri,2013:1).

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat (Oemar Hamalik, 2013:3).

Sedangkan pengertian karakter dapat dijelaskan sebagai berikut. Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, sifat dan karakter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:969), watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya, dan berarti pula tabiat dan budi pekerti. Dalam bahasa Arab karakter sering disebut dengan istilah akhlak yang oleh Ibn Miskawaih diartikan sebagai sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi (Abuddin Nata, 2013:163-164).

Sedangkan menurut istilah pengertian karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas Samani, 2012:43).

Karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika seorang pun tidak melihatnya (Moh Yaumi, 2014:7).

Karakter adalah nilai-nilai yang baik-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatrit dalam diridalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, olah raga seseorang atau sekelompok. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (E Mulyasa, 2013:235).

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen yang membedakan antara dirinya dengan orang. Selanjutnya menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami tersebut dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter luhur lainnya (Heri Gunawan, 2014:3).

Dari pemaparan para ahli diatas banyak pengertian tentang karakter, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat dasar manusia yang sudah ada dalam dirinya yang bersifat menetap dan terbentuk melalui lingkungan disekitarnya yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam sikap dan perilakunya sehari-sehari.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Setelah mengetahui pengertian pendidikan dan karakter berdasarkan penjelasan di atas, maka selanjutnya akan dijelaskan tentang pengertian

pendidikan karakter yang pengertiannya tidak terlepas dari makna kedua kata yang membentuknya yaitu pendidikan dan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang direncanakan secara bersama yang bertujuan menciptakan generasi penerus yang memiliki dasar-dasar pribadi yang baik, baik dalam pengetahuan (kognitif), perasaan (feeling), dan tindakan (action) (Amirulloh Syarbini, 2011:25-28).

Menurut Thomas Lickona dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Heri Gunawan, 2014:23).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen : kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (E Mulyasa, 2013:7).

Pendidikan karakter adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintai dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2013:6).

Menurut Williams dan Scnaps menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan dilakukan bersama-sama oleh orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu

anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab (Zubaedi, 2011:15).

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (efektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (moral knowing), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau loving good (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekkan dan dilakukan (Amirulloh Syarbini, 2012:16-17).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah upaya membentuk watak, sifat, tabiat dan kepribadian peserta didik melalui proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk, baik dari agama, budaya maupun filsafah bangsa.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan proses hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan

pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-sehari (E Mulyasa, 2013:9).

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak, mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa, patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Heri Gunawan, 2014:30).

4. Prinsip Pendidikan Karakter

Agar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik dan lancar khususnya di sekolah/dimadrasah sebagai salah satu lingkungan tempat pelaksanaan pendidikan karakter, maka guru sebagai pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas (2010) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter,
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku,
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter,
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian,
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik,

- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses,
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik,
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama,
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter,
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter,
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh komendiknas tersebut, Dasyim Budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas).
- b. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan,

- c. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak dianjurkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap di ajarkan dengan proses, pengetahuan (knowing), melakukan (doing), membiasakan dan akhirnya (habit),
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (active learning) dan menyenangkan (enjoy full learning). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani“ dalam setiap perilaku yang ditujukan oleh agama (Heri Gunawan, 2014:36).

5. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan Karakter

Dalam kamus Besar Bahasa (2008:605) kata nilai diartikan sebagai harga. Namun ketika dihubungkan dengan suatu objek atau sudut pandang tentunya, “harga” yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam akan tetapi penafsirannya di harapkan untuk menyadari atau memanfaatkan makna kehidupan.

Nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai (Heri Gunawan, 2014:31).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Maka yang dimaksud dengan

nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembahasan ini adalah suatu nilai yang dapat dilaksanakan karena pertimbangan diatas yaitu baik atau tidak baiknya suatu perilaku untuk di lakukan.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, maka kementerian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa yang bersumber dari agama, budaya dan falsafah bangsa yang kemudian dijadikan sebagai nilai rujukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disetiap satuan pendidikan. Delapan belas nilai tersebut adalah sebagai berikut beserta diskripsinya:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaiknya.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

h. Demokratif

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Komunikatif /bersahabat

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli social

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan

(alam, social dan budaya), Negara dan tuhan yang Maha Esa.(Amirulloh Syarbini, 2011:25-28).

6. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan indikator standar kompetensi lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Keberhasilan pendidikan tersebut: misalnya dapat dilihat dalam setiap rumusan SKL. Sebagai contoh SKL SMP /SMA, adalah sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c. Menunjukkan sikap percaya diri
- d. Mematuhi aturan-aturan social yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan social ekonomi dalam lingkup nasional
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
- g. Menunjukkan kemampuan berfikir logis,kritis, kreatif, dan inovatif
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan social
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab

- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara kesatuan Republik Indonesia
- m. Menghargai karya seni dan budaya nasional
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, segar, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang yang baik
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat serta menghargai adanya perbedaan pendapat
- r. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
- s. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
- t. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah
- u. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Selain itu, indikator keberhasilan program pendidikan karakter disekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas sebagai berikut: kesadaran, kejujuran, keiklasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan/kesulitan, komitmen.

Untuk kepentingan tersebut, guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberikan contoh dan suri tauladan dalam

mempraktikkan indikator-indikator pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, akan tercipta iklim yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik, dan seluruh warga sekolah, sehingga pendidikan karakter tidak hanya dijadikan sebagai ajang pembelajaran, akan tetapi menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk membina dan mengembangkannya (E Mulyasa, 2013: 10-12).

B. Prestasi Siswa

1. Pengertian Prestasi Siswa

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Sedangkan secara istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupannya manusia, selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing (Zainal Arifin, 2014:12).

Prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru (Rohmalina Wahab, 2016:244).

Prestasi adalah Hasil belajar yang meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Muhibbin Syah, 2000:150).

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan (Tohirin, 2005 : 140)

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang di capai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang di peroleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

2. Tipe Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor.

a. Tipe prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge), tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention), tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), tipe prestasi belajar analisis, tipe prestasi belajar sintesis, dan tipe belajar prestasi evaluasi.

b. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapatkan perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memperhatikan atau tekanan pada bidang kognitif semata. Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

c. Tipe prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe prestasi belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi: gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan besar, kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative (Tohirin, 2005:140-144).

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Oleh karena itu ketiga aspek ini menjadi indikator prestasi belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

- a. Faktor intern, yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya meliputi: kecerdasan/inteligensi, bakat, minat, dan motivasi.
- b. Faktor ekstern, yakni faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut yang meliputi: Keadaan lingkungan, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakat (Rohmalina Wahab, 2016 : 249-250).

4. Pengukur Prestasi Belajar

Ada tiga jenis pengukuran prestasi belajar yaitu :

- a. Tes formatif : Penelitian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tertentu. Hasil ini untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.
- b. Tes Submatif : tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes Submatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

- c. Tes sumatif : Tes ini untuk mengukur daya saraf siswa terhadap bahan Pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah. Dalam penilaian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan penilaian sumatif yaitu nilai-nilai rapor siswa.

Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka, yaitu:

Nilai siswa

80-100 = A = Baik Sekali

66-79 = B = Baik

56-65 = C = Cukup

40-55 = D = Kurang

30-39 = E = Gagal

(Suharsimin Arikunto & Cipi Safruddin Abdul Jafar, 2009: 35).

5. Indikator Prestasi Belajar Siswa

Menurut Muhibbin Syah, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi dan segenap ranah psikologi yang berupa sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah siswa itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu tidak ada sifat intangible (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat

mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Muhibbin, 2010: 148-150).

Prestasi belajar atau hasil belajar, mencakup tiga kemampuan yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik (Muhibbin syah, 2014:148).

Adapun indikator prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 02 : Indikator Prestasi

Jenis prestasi	Indikator	Cara evaluasi
1	2	3
A. Ranah cipta (kognitif)		
1. Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan 	Tertulis
2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali 	
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefenisikan dengan lisan 	
4. Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat 	
5. Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan 	
6. Sistensi (membuat panduan baru dan utuh).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengeneralisasikan 	
B. Ranah rasa (efektif)		
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap 	Tes tertulis

1	2	3
2. Sambutan	<ul style="list-style-type: none"> menerima 2. Menunjukkan sikap menolak 3. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat Kesiediaan memanfaatkan 	
3. Apresiasi (sikap menghargai)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi 	
4. Internalisasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari 	
5. Karakterisasi (penghayatan)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari 	
C. Ranah karsa (psikomotorik)		Tes testulis
1. Keterampilan bergerak bertindak	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh 	
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani 	

C. Penelitian Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun penelitian terlebih dahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Sikap Otoritas Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di TK Nurul Islam Pekanbaru Tahun Ajaran 2015.

Penelitian diatas di lakukan oleh Karmila dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau pada tahun 2015, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh sikap otoritas orang tua terhadap prestasi belajar anak di TK Nurul Islam Pekanbaru “Sedang”. Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah pada prestasi belajar. Jika penelitian ini berjudul, pengaruh sikap otoritas orang tua terhadap prestasi belajar maka variabel prestasi belajar yang penulis teliti terletak pada variabel Y karena variabel Y nya ialah pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2. Hubungan Pendidikan Karakter dengan Akhlak Siswa MAN 2 Model Pekanbaru Tahun pelajaran 2015.

Penelitian diatas dilakukan oleh Ruhaida Oktavani (dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau pada tahun 2015, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan pendidikan karakter dengan akhlak siswa MAN 2 Model Pekanbaru” kuat”. Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah pada pendidikan karakter. Jika penelitian ini berjudul hubungan pendidikan karakter dengan akhlak siswa, maka variabel pendidikan karakter yang penulis teliti terletak pada variabel X karena variabel X nya ialah pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3. Hubungan Hukuman dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 8 Pekanbaru.

Penelitian diatas di lakukan oleh Usman dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau pada tahun 2015, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan hukuman dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 8 Pekanbaru “ Sangat Kuat ”. Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah pada prestasi belajar. Jika penelitian ini berjudul, hubungan hukuman dengan prestasi belajar siswa maka variabel prestasi belajar yang penulis teliti terletak pada variabel X karena variabel Y ialah pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

D. Konsep Operasional

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang direncanakan secara bersama yang bertujuan menciptakan generasi penerus yang memiliki dasar-dasar pribadi yang baik, baik dalam pengetahuan (kognitif), perasaan (feeling), dan tindakan (action) (Amirulloh Syarbini, 2011:25-28).

Adapun indikator pendidikan karakter dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 03: Indikator Pendidikan Karakter

Variabel	Dimensi	Indikator Penelitian
1	2	3
Pendidikan Karakter	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. • Setiap azan berkumandang, siswa langsung bergegas untuk melaksanakan sholat wajib di awal waktu. • Setiap selesai sholat, siswa berdoa kepada allah SWT untuk memohon ampunan dan keselamatan untuk kedua orang tua.

1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerapkan sunah-sunah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. • Siswa melaksanakan ibadah puasa setiap bulan ramadhan. • Siswa mampu bersikap saling menghormati tentang perbedaan ibadah agama orang lain.
	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyatakan sikap benar/salah terhadap materi yang di diskusikan kelompok. • Siswa tidak mencontek disaat ujian. • Siswa mampu mengakui kesalahan, dan kekurangan. • Siswa mampu menepati janji yang telah di ucapkan. • Siswa mampu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menghargai ibadah agama orang lain. • Siswa mampu menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi kelompok. • Siswa mampu bergaul atau menyesuaikan diri dengan teman yang berbeda suku.
	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak terlambat datang kesekolah. • Siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu. • Siswa memakai seragam sekolah yang bersih sesuai peraturan sekolah setiap harinya.
	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. • Siswa belajar sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. • Siswa mampu menciptakan kompetisi yang sehat.
	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyelesaikan tugas dengan cara-cara baru. • Siswa mampu mengungkapkan

1	2	3
		<p>gagasan, perasaan dan menanyakan sesuatu yang ingin diketahui.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berani mencoba hal yang baru (hal yang positif/baik).
	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak tergantung dengan orang lain dalam mengerjakan tugas. • Siswa mampu menyiapkan buku Pelajaran sendiri untuk dibawa kesekolah.
	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara/mengeluarkan pendapat. • Siswa mampu menghindari perlakuan merendahkan/ melecehkan teman yang memiliki cacat fisik/mental. • Siswa mampu melaksanakan musyawarah dalam mengambil suatu keputusan.
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu bertanya kepada guru tentang pelajaran yang kurang dimengerti. • Siswa sangat menyukai tugas-tugas yang lebih sulit. • Siswa selalu merasa penasaran terhadap sesuatu yang baru diketahui.
	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa ikut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan poklamasi kemerdekaan. • Siswa mampu menggunakan bahasa indonesia dengan baik ketika berbicara dikelas. • Siswa meyakini bahwa Setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku yang ada di indonesia.
	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menggunakan produksi dalam negeri. • Siswa mengagumi keragaman hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna yang ada di indonesia. • Siswa menyenangi keragaman suku bangsa dan bahasa yang dimiliki oleh indonesia.
	Menghargai	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengerjakan tugas dari

1	2	3
	Prestasi	<p>guru dengan sebaik-baiknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu belajar dengan tekun untuk mencapai prestasi yang tinggi. • Siswa menghargai upaya orang tua untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya melalui pendidikan dan kegiatan lainnya. <p>Siswa menghargai tradisi dan karya masyarakat yang di sekitar.</p>
	Bersahabat/komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru. • Siswa bergaul dengan teman sekelas ketika istirahat. • Siswa aktif dalam kegiatan organisasi disekolah. • Siswa mampu memberikan pendapat dalam diskusi dikelompok.
	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berbicara dengan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman. • Siswa mampu menjaga keamanan barang-barang dikelas. • Siswa mampu menjaga keselamatan teman dikelas/sekolah dari perbuatan yang jahil dan merusak. • Siswa mampu mendamaikan teman-teman yang sedang berselisih.
	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membiasakan diri untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan membaca. • Siswa membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran. • Siswa mencari bahan bacaan dari perpustakaan sekolah.
	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuang sampah pada tempatnya. • Siswa memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air di setiap ruangan. • Siswa memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman. • Siswa ikut kegiatan dalam menjaga kebersihan lingkungan dimasyarakat

1	2	3
	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membangun kerukunan warga kelas. • Siswa mengumpulkan uang dan barang untuk membantu korban bencana alam. • Siswa mengunjungi rumah anak yatim dan panti jompo. • Siswa meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya. • Siswa menyumbangkan darah untuk PMI.
	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjaga amanah yang telah diberikan orang tuanya. • Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. • Siswa bersikap adil terhadap orang lain. • Siswa mampu menepati janji yang telah diucapkan.

Prestasi belajar atau hasil belajar, mencakup tiga kemampuan yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik (Muhibbin syah, 2014:148).

Adapun indikator prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 03: Indikator Prestasi Belajar.

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3	4
		A. Kognitif <i>1. Pengamatan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat menunjukkan hukum bacaan tajwid pada ayat-ayat al-qur'an. 2. Saya dapat membedakan antara kitab suci al-qur'an dengan kitab lainnya. 3. Saya dapat menghubungkan potongan-potongan ayat pada surat alfatihah.

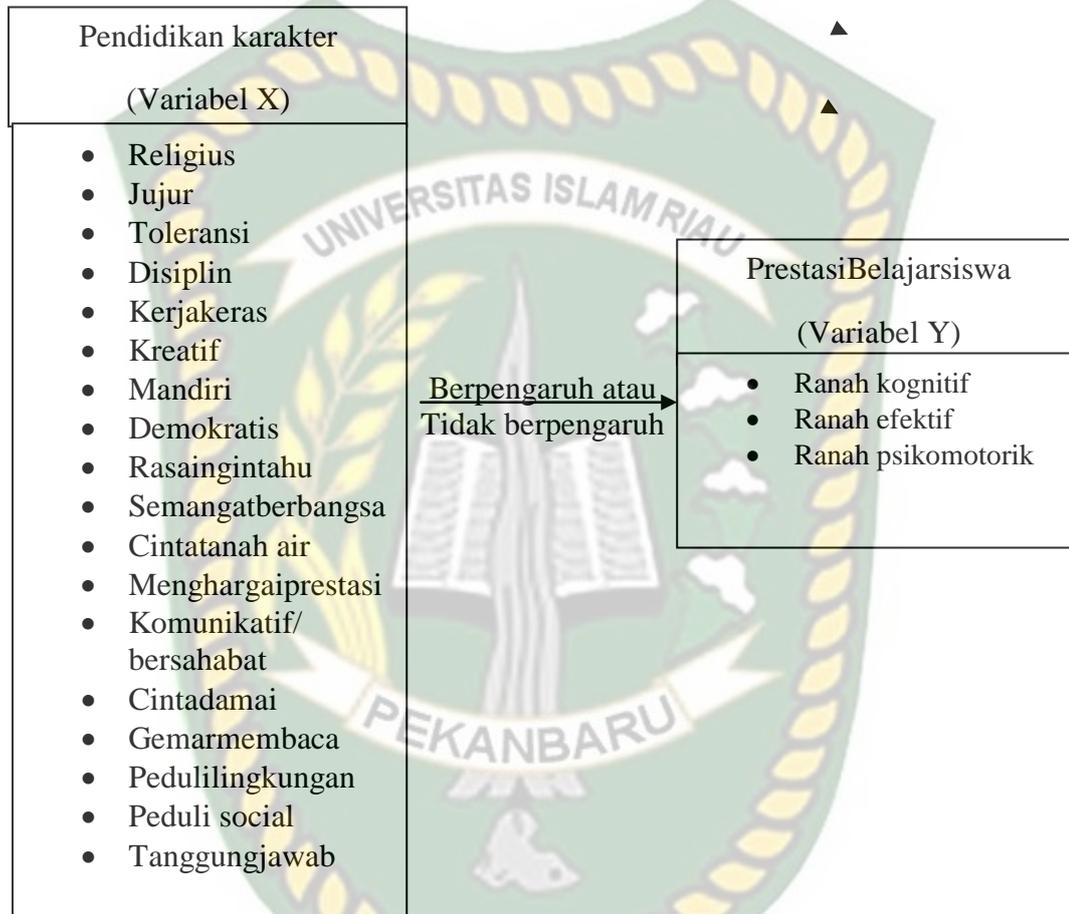
1	2	3	4
		<p><i>1. Ingatan</i></p> <p><i>2. Pemahaman</i></p> <p><i>3. Penerapan</i></p> <p><i>4. Analisis</i></p> <p><i>5. Sintesis</i></p>	<p>4. Saya mampu menyebutkan tentang nama-nama kitab allah.</p> <p>5. Saya dapat menunjukkan kembali tentang hukum bacaan pada ayat-ayat al-qur'an.</p> <p>6. Saya mampu menjelaskan macam-macam, fungsi dan isi kitab allah.</p> <p>7. Saya dapat mendefenisikan dengan lisan tentang pengertian al-qur'an.</p> <p>8. Saya mampu mempraktekkan tentang tata cara sholat jenazah.</p> <p>9. Saya dapat menggunakan al-qur'an sebagai pedoman hidup secara tepat.</p> <p>10. Saya dapat menggunakan al-qur'an sebagai pedoman hidup secara tepat.</p> <p>11. Saya dapat mengklasifikasikan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab allah.</p> <p>12. Saya dapat menghubungkan iman kepada kitab-kitab allah dengan perilaku seseorang yang mencerminkan beriman</p>

1	2	3	4
		<p>B. Ranah rasa (Afektif)</p> <p>1. <i>Penerimaan</i></p> <p>2. <i>Sambutan</i></p> <p>3. <i>Apresiasi</i></p> <p>4. <i>Internalisasi</i></p> <p>5. <i>Karakteristik</i></p>	<p>1. Saya dapat mempercayai bahwa kitab al-qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw.</p> <p>2. Saya dapat mempercayai bahwa membaca al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari itu tidak sulit.</p> <p>3. Dalam kegiatan diskusi kelompok saya berusaha aktif dalam menanggapi setiap pertanyaan.</p> <p>4. Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang sulit dipahami.</p> <p>5. Dalam diskusi kelompok harus menghargai perbedaan pendapat.</p> <p>6. Kegiatan diskusi kelompok merupakan belajar yang sangat menyenangkan.</p> <p>7. Saya tidak pernah bosan ketika belajar PAI karena cara guru mengajar sangat menyenangkan.</p> <p>8. Saya meyakini bahwa al-qur'an kitab suci yang terakhir diturunkan dan al-qur'an merupakan sebagai pedoman hidup umat Nabi Muhammad.</p> <p>9. Saya tidak mengingkari perintah dan kewajiban yang</p>

1	2	3	4
			<p>telah ditetapkan oleh Allah Swt.</p> <p>10. Saya merasa tenang ketika membaca al-qur'an beserta isi kandungannya.</p> <p>11. melakukan kewajiban sholat wajib lima waktu serta membaca al-qur'an</p>
		<p>C.Ranah karsa (Psikomotorik) <i>1. Keterampilan</i></p>	<p>1. Saya memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menjelaskan dengan sungguh-sungguh.</p> <p>2. Saya berusaha aktif dan menjawab ketika guru bertanya.</p> <p>3. Saya bersemangat dan tunjuk tangan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi PAI.</p>

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan teori dan indikator di atas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis menurut maknanya dalam suatu penelitian yaitu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiono, 2006).

Berkenaan dengan ini penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis penelitiannya yaitu:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.